

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Binjai, yaitu:
 - a. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Binjai. Di mana ketika Pemerintah Kota Binjai mampu menaikkan Pertumbuhan Ekonomi maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Binjai akan menurun.
 - b. Indeks Pembangunan Manusia juga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Binjai. Artinya setiap kenaikan indeks pembangunan manusia, maka akan diikuti dengan menurunnya Tingkat Pengangguran Terbuka. Berdasarkan penelitian hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dikarenakan di Sumatera Utara sendiri setiap masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi, maka masyarakat itu akan lebih selektif dalam memilih pekerjaan apa yang akan dilakukannya. Sehingga waktu menganggurnya akan lebih lama.
 - c. Upah Minimum Kota memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Binjai. Pengaruh negatif pada Upah Minimum Kota, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Upah Minimum Kota, maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan menurun.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Binjai dalam menanggulangi pengangguran yaitu: a) melakukan pelatihan (SKIEE) bagi pengangguran, melalui kerjasama dengan BBPLK Medan, Bandung dan Bekasi, b) menempatkan pencari kerja ke Perusahaan-Perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja, c) Memberikan stimulus bantuan, baik dana ataupun peralatan

untuk pelatihan. Hasil dari upaya yang dilakukan pemerintah Kota Binjai belum maksimal, namun sudah cukup untuk mengurangi pengangguran yang ada walaupun tidak signifikan. Dilihat dari peserta yang mengikuti pelatihan sampai tahap akhir ternyata mampu mendorong peserta memiliki usaha baru maupun bekerja di perusahaan swasta. Kemampuan yang didapatkan dari pelatihan ada yang sejalan dengan pelatihan yang diadakan dan ada yang tidak sejalan namun mereka mampu membuka usaha baru.

3. Ekonomi Syariah membawa kepada konsep al-Falah (kejayaan) dan filantropi Islam, pemerintah Kota Binjai menyadari pentingnya falah dan filantropi Islam. Pemerintah dapat melakukan program filantropi Islam kepada para ASN maupun para wirausahawan yang beragama Islam dengan cara melakukan sosialisasi kepada mereka untuk ikut andil dalam zakat, infak, dan sedekah melalui Badan Zakat Nasional Kota Binjai. Jika semua ASN dan wirausahawan yang beragama Islam di Binjai menunaikan kewajiban membayar zakat sebagai pembersih hartanya, maka dapat mengurangi pengangguran di Kota Binjai. Dana yang terkumpul di BAZNAS akan disalurkan melalui program Binjai Makmur di sektor perekonomian dengan pinjaman tanpa bunga, kemudian Binjai Pintar di sektor pendidikan dan Binjai Peduli di sektor sosial. Pemerintah selalu berusaha mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai falah, di mana pemerintah berperan sebagai fasilitator walaupun tidak berdasarkan pada prinsip-prinsip nilai al-Qur'an dan Sunnah, tetapi Pemerintah berhasil menanggulangi pengangguran yang ada dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, UUD 1945 Pasal 27 ayat 2, Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 1 Tahun 2008 tentang Ketenagakerjaan. Dalam pandangan Islam suatu daerah akan lebih baik kalau ada penekanan pada pembagian kerja untuk mengarah pada satu tujuan bersama: yaitu kesejahteraan dunia akhirat. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Binjai hendaknya menjadi program yang terdesain dengan jitu dan terukur dengan mudah, sehingga akan mulus pula keberhasilannya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya perhatian khusus dari Pemerintah Kota dalam meningkatkan lapangan pekerjaan di segala bidang.
2. Perlu adanya pengawasan Pemerintah bagi peserta yang sudah mengikuti pelatihan untuk di data lebih lanjut agar terlihat hasil dari upaya yang telah dilakukan.
3. Pemerintah perlu memperhatikan keberadaan pengangguran yang tidak ada lapangan pekerjaan supaya terwujudnya masyarakat yang sejahtera.
4. Diharapkan Pemerintah memberikan himbauan kepada pesera pelatihan untuk melaporkan pekerjaan yang sudah mereka dapatkan.
5. Pemerintah lebih terbuka terhadap informasi seputar pelatihan-pelatihan maupun lowongan kerja dari berbagai Perusahaan melalui sosial media.
6. Pemerintah Kota Binjai diharapkan mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto untuk menekan tingkat pengangguran terbuka yang ada dengan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga maupun perusahaan-perusahaan terkait untuk memaksimalkan tingkat produksinya.
7. Pemerintah Kota Binjai diharapkan lebih memperhatikan indeks pembangunan manusia. Melalui peningkatan pembangunan manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Kota Binjai.
8. Pemerintah Kota Binjai diharapkan mampu menstabilkan Upah Minimum Kota, agar mampu menurunkan Tingkat Pengangguran terbuka di Kota Binjai.
9. Perlu adanya kerjasama antara Pemerintah Kota Binjai dengan BAZNAS Kota Binjai untuk dapat mendistribusikan zakat, infak, dan sedekah para ASN maupun wirausahawan.